

PERAN KOMUNITAS TANGAN DI ATAS (TDA) KOTA SAMARINDA TERHADAP PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA DI KOTA SAMARINDA

Iqbal Saputra Zana¹

¹Mini University BI Preneurs

Alamat Korespondensi : balsaputra27@gmail.com

Abstract: This article aims to determine the Tangan di Atas (TDA) community in Samarinda City in the development of youth entrepreneurship in Kota Samarinda. This article's focus discusses entrepreneurship training, providing guidance, promotion of products or services, assistance to access capital by TDA, and inhibiting factors and supporting factors. Using a qualitative approach and interactive model data analysis techniques, the research findings show that the Hand on Above (TDA) community in Samarinda City has carried out entrepreneurship training activities and provided mentoring through business mentoring classes to youth entrepreneurs members of TDA Samarinda. The TDA Samarinda community also facilitates the promotion of products or services through regional entrepreneurial parties and assistance to access capital through the Meet The Investor (MTI) program.

Keywords: role, TDA Community, entrepreneurship, youth

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran komunitas Tangan di Atas (TDA) Kota Samarinda terhadap pengembangan kewirausahaan pemuda di Kota Samarinda. Fokus artikel ini membahas pelatihan kewirausahaan, memberikan pembimbingan, promosi produk atau jasa, bantuan akses permodalan oleh TDA serta faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis data model interaktif, temuan penelitian menunjukkan bahwa komunitas Tangan di Atas (TDA) Kota Samarinda sudah melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan memberikan pembimbingan melalui kelas mentoring bisnis kepada wirausaha pemuda yang tergabung sebagai anggota TDA Samarinda. Komunitas TDA Samarinda juga turut memfasilitasi promosi produk atau jasa melalui kegiatan pesta wirausaha daerah dan bantuan akses permodalan melalui program Meet The Investor (MTI).

Kata Kunci : peran, Komunitas TDA, Kewirausahaan, Pemuda

Pendahuluan

Permasalahan pengangguran menjadi sesuatu hal yang perlu diatasi bersama. Tidak hanya pemerintah, peranan swasta maupun masyarakat sendiri perlu kesadaran lebih untuk mengatasi permasalahan ini. Masyarakat diharapkan tidak hanya berpangku tangan kepada pemerintah, namun perlu kemandirian masyarakat dalam memenuhi kehidupannya sehari-hari salah satunya dengan menumbuhkan kesadaran kewirausahaan. Saat ini sudah saatnya masyarakat merubah pola pikir, yang sebelumnya berpikir menjadi pencari kerja sekarang perlu dirubah pola pikirnya menjadi pencipta lapangan kerja. Di saat pola pikir ini sudah terbentuk, maka masyarakat memiliki kemandirian, berdaya saing, dan memiliki nilai manfaat kepada masyarakat lainnya. Kewirausahaan berperan strategis untuk menurunkan angka pengangguran dan angka kemiskinan dengan menciptakan peluang-peluang kerja yang diinisiasi masyarakat berdasarkan potensi dan keunggulannya masing-masing. Salah satu agenda untuk mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan adalah melalui pengembangan

kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan berkaitan dengan upaya pemerintah untuk mewujudkan pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan sebagaimana tergambar dalam visi dan misi pemerintah untuk mengembangkan kewirausahaan sebagai pondasi ekonomi dengan visi pembangunan nasional Tahun 2005-2025 yaitu: “Indonesia Yang Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur”. Kewirausahaan didorong untuk berkembang luas sesuai kebutuhan sehingga menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan posisi tawar dan efisiensi kolektif masyarakat di berbagai sektor kegiatan ekonomi sehingga menjadi gerakan ekonomi yang berperan nyata dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Kewirausahaan juga menjadi salah satu kunci bagi pemuda Indonesia dalam mengurangi angka pengangguran. Dalam usia produktif sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat 1 menyebutkan pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Tentunya akan banyak ide-ide kreatif yang muncul dan lebih inovatif untuk menjalankan suatu usaha. Setiap pemuda mempunyai potensi dasar untuk dapat berkontribusi, secara kualitatif, pemuda lebih kreatif, inovatif, memiliki idealisme yang murni dan energi besar dalam perubahan sosial. Karakter pemuda yang selalu berpikiran positif memunculkan energi yang positif pula. Jika energi positif tersebut diselaraskan dengan sifat pemuda yang dinamis dapat menghasilkan suatu kontribusi yang positif.

Pemuda mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi bangsa dan negaranya. Modal utama yang harus dimiliki pemuda untuk menggerakkan perekonomian adalah inovasi, yang dimaksudkan inovasi dalam hal ini adalah inovasi dalam menciptakan peluang usaha serta menciptakan produk-produk baru yang berkualitas sehingga dapat menjadi wirausaha muda yang inovatif, mandiri, dan mampu berkarya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2013 tentang susunan organisasi, personalia, dan mekanisme kerja lembaga permodalan kewirausahaan pemuda pada pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan wirausaha muda pemula adalah wirausaha muda yang sedang merintis usahanya menuju wirausaha muda yang mandiri. Wirausaha muda dituntut untuk memiliki ide yang inovatif dan mampu melakukan eksekusi yang baik atas inovasi usaha mereka dengan memanfaatkan peluang yang ada. Saat ini pemuda dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan mandiri.

Untuk mendorong lebih banyak lagi pemuda yang berwirausaha maupun meningkatkan pertumbuhan usaha wirausaha muda, diperlukan komunitas-komunitas kewirausahaan sebagai suatu wadah berkumpul bagi para wirausaha pemuda untuk dapat mengakomodir kebutuhan pengembangan kewirausahaan pemuda itu sendiri. Keberadaan komunitas TDA merupakan suatu upaya dalam menekan angka pengangguran di Kalimantan Timur. Terutama dari kalangan pemuda yang tidak dapat terserap oleh lapangan pekerjaan. Menurut data BPS saat ini Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Timur pada tahun 2018 sebanyak 114.313 jiwa atau 6,60% (BPS Kaltim, 2018). Lajunya pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dampaknya

juga terjadi di ibukota Kalimantan Timur yaitu kota Samarinda mengalami kondisi yang sama terkait permasalahan pengangguran. Saat ini kota Samarinda sebagai kota perdagangan dan jasa dimana masyarakatnya yang heterogen belum terlepas dari permasalahan pengangguran. Apalagi pertumbuhan penduduk di kota Samarinda setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, menurut data BPS kota Samarinda untuk tahun 2018 jumlah penduduk kota Samarinda sebanyak 858.080 jiwa (BPS Kaltim, 2018). Peningkatan ini terjadi karena pertumbuhan penduduk secara alami maupun migrasi. Meningkatnya jumlah penduduk dibarengi dengan permasalahan pengangguran, saat ini jumlah pengangguran di kota Samarinda di tahun 2018 sebanyak 24.231 jiwa atau 6,16% (BPS Kaltim, 2018). Hal ini perlu perhatian semua pihak, dengan keberadaan TDA kota Samarinda dengan melakukan pelatihan kewirausahaan diharapkan meningkatkan kemampuan kewirausahaan masyarakat dan dapat membantu menekan angka pengangguran di kota Samarinda.

Di kota Samarinda, keberadaan komunitas kewirausahaan TDA Kota Samarinda memberikan dampak positif bagi lahirnya wirausaha muda di Kota Samarinda. Memiliki anggota dan simpatisan berjumlah 508 orang membuat TDA kota Samarinda menjadi komunitas bisnis yang tak perlu diragukan lagi keberadaannya. Menjadikannya wadah berkumpul untuk saling berbagi dan *update* informasi maupun kondisi bisnis daerah dan nasional. Tidak hanya itu, TDA juga menjadi wadah kolaborasi dan bisnis *matching* antar para pelaku usaha muda. Semangat yang dibangun oleh TDA Samarinda salah satunya ingin berkontribusi untuk daerah, menjadi komunitas penggerak perekonomian daerah dengan lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang memiliki kepribadian mandiri, tangguh, dan berdaya saing. Apalagi saat ini kondisi daerah perlu pemicu perpindahan dari industri ekonomi sumber daya alam, menuju ekonomi kreatif.

Selanjutnya menurut data Disperindagkop Kalimantan Timur ada sebanyak 118.355 wirausaha di kota Samarinda yang bergerak di bidang kuliner, industri pengolahan, kerajinan, perdagangan dan jasa (BPS Kota Samarinda, 2020). Dengan angka wirausaha sebanyak itu perlu peran komunitas kewirausahaan turut ambil bagian dalam pembinaan wirausaha, karena pemerintah daerah tidak bisa bekerja sendirian. Oleh karena itu peran TDA dalam pembinaan dan pengembangan kewirausahaan di kota Samarinda cukup penting. Komunitas Tangan di Atas (TDA) sebagai komunitas kewirausahaan yang banyak beranggotakan pemuda sudah menjalankan salah satu peran pemuda yaitu *agent of change*. Dimana komunitas TDA turut melaksanakan pengembangan kewirausahaan pemuda kepada para anggotanya maupun pemuda lainnya yang tidak bergabung atau terdaftar di komunitas TDA. Keberadaan TDA diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menekan angka pengangguran, apabila angka pengangguran dapat ditekan secara signifikan, maka juga berdampak pada menurunnya angka kemiskinan di kota Samarinda. Kemandirian pemuda dengan berwirausaha setidaknya dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka. Ke depan diharapkan dengan makin banyaknya pemuda yang beriwirausaha, lapangan pekerjaan semakin terbuka luas dan sektor perekonomian dapat bertumbuh signifikan.

Fokus dalam artikel ini adalah Peran Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Kota Samarinda Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Pemuda di Kota Samarinda yakni pelatihan kewirausahaan, memberikan pembimbingan, promosi produk atau jasa, dan bantuan akses permodalan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat Peran Komunitas Tangan di Atas (TDA) Kota Samarinda terhadap Pengembangan Kewirausahaan Pemuda di Kota Samarinda.

Kerangka Teori

Peran

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan, menerangkan apa yang harus individu-individu lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Pengertian peran menurut Soekanto (Soekanto & Salman, 1987:127), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Selanjutnya menurut Ahmadi (1982:34) peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kemudian menurut Horton dan Hunt (1993:23), peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini dinamakan perangkat peran (*role set*). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka diantara orang-orang yang memainkannya.

Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu, dalam konteks pembahasan ini maka peran dimaksudkan sebagai keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif dalam suatu pencapaian yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap peningkatan pembangunan.

Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti masyarakat, *public*, milik bersama, atau banyak orang. Sementara dalam ilmu sosiologi, komunitas dapat diartikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi yang ada di lokasi tertentu. Namun, definisi ini semakin berkembang dan diperluas menjadi individu-individu yang memiliki kesamaan karakteristik tanpa melihat lokasi atau tipe interaksinya. Menurut Parsons (dalam Jacky, 2015:41) komunitas didefinisikan sebagai kolektifitas yang anggotanya berbagi wilayah teritorial,

sebagai basis kegiatan sehari-hari. Kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Komunitas memiliki derajat keterpaduan yang lebih kompleks bila dibandingkan individu dan populasi. Selanjutnya menurut Mac Iver (dalam Mansyur, 1987:69) komunitas diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Kemudian Tonnies (dalam Jacky, 2015:41) berpendapat komunitas adalah sebagai suatu jenis hubungan yang alami organik dari kelompok sosial yang anggotanya terikat oleh rasa memiliki, diciptakan dari kontak sehari-hari mencakup berbagai macam kegiatan manusia.

Komunitas merupakan kelompok sosial terdiri atas beberapa orang yang menyatukan diri karena mempunyai kesamaan dalam banyak hal. Misalnya kebutuhan, kepercayaan, maksud minat, bakat, hobi, dan kesamaan lainnya. Sehingga mereka merasa nyaman ketika menyatukan diri karena merasa ada teman dalam hal yang sama. Fungsi komunitas itu sendiri untuk membentuk kelompok yang sama-sama mempunyai tujuan atau kesamaan dalam bidang tertentu untuk mencapai tujuan bersama-sama. Komunitas sendiri merupakan pendorong bagi seseorang untuk terus mengembangkan dirinya dan berguna bagi orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunitas merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa individu pemuda dari latar belakang yang berbeda tetapi pada dasarnya memiliki tujuan dan ketertarikan yang sama untuk mencapai sesuatu tujuan. Dimana individu-individu di dalamnya memiliki maksud, kebutuhan, sumber daya, risiko serta kondisi lain yang sama. Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial dan ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis. Masing-masing komunitas, akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Ada berbagai pendapat tentang kewirausahaan, menurut Suryana dan Bayu (2013:29-30) kewirausahaan merupakan semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan mencari langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan inovasi, serta kemampuan manajemen. Kemudian Zimmerer (dalam Ibrahim, 2019:14) mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan satu kelompok yang mengagumkan, manusia kreatif dan inovatif. Mereka merupakan bahan bakar pertumbuhan ekonomi masyarakat karena mereka memiliki kemampuan berpikir

dan bertindak produktif. Lebih lanjut Hisrich (dalam Rusdiana, 2018:47) mengatakan kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Sedangkan Gundry dan Kickul (dalam Dhewanto, 2013:18) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah pengidentifikasi dan pengeksploitasi kesempatan yang belum tereksplorasi.

Melihat penjelasan mengenai teori kewirausahaan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemauan, kemampuan dan sikap mental seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan kreativitas serta terus berinovasi dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh konsumen dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya. Kewirausahaan menjadi kompetensi inti (*core competency*) dalam menciptakan perubahan, pembaharuan, dan kemajuan.

Metode Penelitian

Menggunakan jenis penelitian deskriptif, Dantes (Dantes, 2012:51) menjelaskan penelitian deskriptif adalah sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu peristiwa/fenomena secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Neuman, 2017). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data interaktif (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010:129-135) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Kemudian uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, dan *comfirtability* (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan adalah sarana penting bagi pengembangan kewirausahaan pemuda untuk membuat perencanaan atau pemetaan bisnis yang lebih terarah. Adapun sarana pelatihan yang dilaksanakan komunitas TDA Samarinda bertujuan untuk pengembangan kewirausahaan dan meningkatkan kemampuan bisnis wirausaha pemuda pada jenis usaha tertentu. Pelaksanaan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas pada usaha masing-masing anggota komunitas TDA Samarinda. Kemudian mengarahkan strategi usaha pemuda Kota Samarinda dalam mengelola usahanya agar lebih terukur.

TDA Samarinda sudah berperan melakukan pelatihan pada wirausaha pemuda melalui bentuk-bentuk pelatihan seperti TDA Camp, 8 Workshop Series (8WS), TDA Bekesehan, maupun TDA TV. Saluran pelatihan sudah disediakan secara offline maupun online. Pelatihan yang diadakan oleh TDA Samarinda sudah

dirasakan dampaknya oleh anggota TDA yang merupakan wirausaha pemuda Kota Samarinda dalam hal pengembangan usaha yang dimiliki. Wawasan bisnis wirausaha pemuda semakin bertambah dan strategi promosi lebih terarah sehingga terjadi peningkatan omset pada usahanya maupun penambahan jumlah karyawan yang bekerja. Bagi anggota yang bergabung dengan belum memiliki usaha, setelah mengikuti pelatihan menjadi terdorong untuk membangun sebuah usaha dengan dibantu oleh anggota TDA lainnya. Ada nilai yang selalu ditanamkan TDA Samarinda kepada anggotanya yaitu saling mendukung, kerjasama, sinergi untuk kesuksesan bersama. Oleh karena itu keberadaan anggota TDA lainnya dapat menjadi pemicu semangat bagi anggota yang baru merintis usahanya untuk terus selalu bertumbuh untuk menjadi wirausaha yang sukses

Apabila peran komunitas TDA Samarinda dapat dioptimalkan terus-menerus diharapkan dapat terus terciptanya wirausaha-wirausaha baru dari kalangan pemuda yang dapat membuka lapangan pekerjaan untuk pemuda lainnya. Sehingga keberadaan komunitas TDA Samarinda melalui wirausaha-wirausaha pemuda dapat menekan angka pengangguran di Kota Samarinda

Memberikan Pembimbingan

Kegiatan pembimbingan usaha diperlukan sekali bagi wirausaha pemuda untuk pengembangan usahanya. Apalagi wirausaha pemuda yang baru memulai atau merintis usaha, dengan semangat muda yang tinggi terkadang pemuda kurang teliti di dalam melakukan perhitungan atau perencanaan usaha. Tidak heran, banyak usaha yang dirintis oleh pemuda berujung kegagalan pada awal membangun usaha.

Di komunitas bisnis TDA Samarinda juga turut melakukan proses pembimbingan yang programnya bernama Kelas Mentoring Bisnis (KMB). Program pembimbingan KMB hanya diperuntukkan untuk anggota resmi TDA Samarinda saja yang terdaftar, tidak terbuka untuk umum. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota apabila ingin mengikuti program pembimbingan KMB diantaranya usaha calon peserta sudah berjalan minimal 1 tahun dan pencapaian omset selama 1 tahun. Hal ini dilakukan agar mudah didalam mengelompokkan peserta pada kelas pembimbingan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa TDA Samarinda sudah berperan melakukan pembimbingan untuk pengembangan kewirausahaan pada wirausaha pemuda melalui Kelas Mentoring Bisnis (KMB) dan memberikan dampak pada peningkatan jumlah karyawan dan peningkatan omset peserta pembimbingan.

Promosi Produk atau Jasa

Menjalankan sebuah usaha tidak sebatas kegiatan memproduksi barang atau jasa saja, tetapi mencakup kegiatan promosi agar produk dan jasa tersebut bisa dijual kepada konsumen. Promosi merupakan kegiatan pendukung strategi pemasaran yang dilakukan untuk menginformasikan atau mengingatkan para konsumen mengenai produk atau jasa yang dipasarkan. Kegiatan promosi bagian dari strategi pemasaran yang sangat dibutuhkan sebuah usaha, baik usaha kecil maupun usaha yang sudah berkembang besar. Masalah promosi sering dihadapi oleh pelaku usaha, kegiatan produksi produk sudah dijalankan dengan standar

kualitas tinggi, namun kegiatan penjualan tidak berjalan lancar. Akibatnya stok barang menumpuk dan arus kas menjadi tidak lancar karena penjualan rendah.

Dalam membantu promosi produk atau jasa para anggotanya, TDA Samarinda membuat sebuah program yang bernama gerakan beli TDA. Gerakan beli TDA adalah wujud dari komunitas bisnis TDA Samarinda untuk saling memberikan dukungan usaha kepada sesama anggota. Saat anggota memerlukan suatu produk untuk kebutuhan pribadi maupun usahanya maka dianjurkan oleh komunitas TDA Samarinda untuk memprioritaskan membeli kepada sesama anggota TDA Samarinda. Selain itu TDA Samarinda memiliki kegiatan besar yang bernama pesta wirausaha daerah (PW). Pesta wirausaha adalah sebuah event akbar kewirausahaan untuk mempromosikan produk atau jasa anggota TDA Samarinda, sekaligus mendorong kemandirian dan pemberdayaan ekonomi daerah. Tidak hanya sebagai kegiatan promosi produk atau jasa saja, tetapi juga diselenggarakan edukasi bisnis seperti seminar maupun *Focus Group Discussion* (FGD) untuk para wirausaha maupun pemuda yang baru ingin belajar membangun suatu usaha.

Hasil penelitian mengenai promosi produk atau jasa menyatakan bahwa fasilitas promosi untuk anggota dalam memperkenalkan produk atau jasa ke masyarakat luas yang difasilitasi oleh komunitas TDA Samarinda dalam kegiatan promosi akbar hanya diadakan 1 tahun sekali melalui pesta wirausaha daerah. Belum ada kegiatan promosi produk atau jasa secara luas kepada masyarakat yang difasilitasi TDA Samarinda secara berkala. Walaupun fasilitas promosi tidak sebesar pesta wirausaha, tetapi sebaiknya kegiatan promosi produk atau jasa anggota tetap diadakan berkesinambungan. Agar anggota memiliki ruang mempromosikan produk atau jasa kepada masyarakat secara rutin.

Bantuan Akses Permodalan

Tidak dapat dihindari bahwa dalam pengembangan kewirausahaan seorang wirausaha pemuda diperlukan aspek permodalan yang kuat. Aspek permodalan diperlukan dalam hal Peningkatan kapasitas produksi maupun peningkatan pelayanan pada konsumen. Pada dasarnya saat permintaan pada produk atau jasa semakin bertambah, maka menjadi sebuah peluang dan momentum pertumbuhan usaha yang perlu dimanfaatkan secara baik. Momentum seperti itu pastinya memiliki konsekuensi pada peningkatan kapasitas sektor produksi pada produk, baik berupa penambahan alat-alat produksi atau penambahan karyawan dalam pelayanan. Apabila wirausaha pemuda tidak memiliki dana cash mandiri, maka diperlukan akses permodalan.

TDA memiliki program bantuan akses perbankan melalui program *Meet The Investor* (MTI). Anggota TDA Samarinda yang ingin mendapatkan suntikan dana akan difasilitasi oleh TDA Samarinda untuk mengikuti program MTI dengan membuat proposal usaha terlebih dahulu sesuai ketentuan. Apabila memenuhi persyaratan maka akan diminta untuk mempresentasikan proposal bisnis di hadapan para investor. Program *Meet The Investor* merupakan rangkaian kegiatan di event akbar Pesta Wirausaha (PW). Kemudian akses permodalan lainnya yang difasilitasi oleh TDA adalah melalui Permadani. Sebuah lembaga *crowd funding* yang didirikan oleh komunitas bisnis TDA untuk membantu para anggotanya

dalam mengakses permodalan atau pembiayaan usaha. Hanya saja persyaratan untuk mendapatkan akses permodalan dari Permadani tidak mudah. Terdapat beberapa persyaratan yang belum bisa dipenuhi seperti usia usaha minimal berjalan 2 tahun, bagi anggota TDA Samarinda yang baru merintis usahanya tidak masuk kategori yang dapat menerima bantuan permodalan.

Hasil penelitian mengenai bantuan akses permodalan menyatakan bahwa, komunitas TDA Samarinda melalui program *Meet The Investor* (MTI) dan lembaga *crowd funding* yang dimiliki komunitas TDA yaitu Permadani belum memfasilitasi wirausaha pemuda di TDA Samarinda dalam memberikan akses permodalan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara di lapangan bahwa belum ada wirausaha pemuda yang tergabung sebagai anggota TDA Samarinda yang mendapatkan akses permodalan melalui MTI atau Permadani. Persyaratan yang tidak mudah untuk dipenuhi, menjadi alasan wirausaha pemuda tidak mengakses bantuan permodalan melalui MTI atau Permadani.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Kota Samarinda Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Pemuda di Kota Samarinda

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam sebuah komunitas bisnis merupakan suatu dinamika yang perlu disikapi secara bijaksana. Hasil penelitian di lapangan melihat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terdapat pada peran Komunitas Tangan di Atas (TDA) Kota Samarinda yakni sebagai berikut:

Faktor pendukung. Pengurus TDA Samarinda yang sudah demisioner masih secara sukarela memberikan pelatihan sebagai pemateri dan memberikan pembimbingan sebagai mentor. Masih ada rasa kepedulian pengurus lama untuk bersama-sama berbagi wawasan bisnis kepada anggota TDA Samarinda yang masih memerlukan pendampingan. Hal ini dilakukan secara sukarela dengan menyisihkan waktu di tengah kesibukan di dalam mengelola usahanya. Para pengurus yang telah demisioner ini merupakan wirausaha yang memiliki bisnis dengan omset di atas rata-rata anggota TDA lainnya.

Komunitas TDA Pusat melalui pengurusnya turut memberikan pendampingan kepada wirausaha pemuda di TDA Samarinda. Pengurus TDA Pusat cukup terlibat aktif untuk membantu memberikan pelatihan secara langsung dengan beberapa kali datang ke Kota Samarinda untuk berbagi wawasan bisnis sekaligus memberikan motivasi kepada wirausaha pemuda di TDA Samarinda. Kemudian TDA Pusat turut memberikan pelatihan khusus bersertifikat untuk para pemateri yang disiapkan dari internal TDA Samarinda untuk mengisi pelatihan seperti 8 *workshop series*.

Tingginya rasa kebersamaan dan saling mendukung usaha masing-masing di antara sesama anggota TDA Samarinda. Nilai-nilai kebersamaan dan saling mendukung ini sudah ditanamkan sejak awal saat anggota bergabung di dalam komunitas. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut anggota saling mendukung usaha anggota lainnya dengan membeli kebutuhan di tempat usaha anggota TDA Samarinda. Anggota memprioritaskan untuk membeli di tempat saudara sesama

komunitas. Kemudian turut membantu mempromosikan produk atau jasa dari usaha anggota lainnya.

Komunitas TDA sudah memiliki lembaga permodalan yang dikelola secara mandiri oleh TDA Pusat. Lembaga permodalan ini bernama Permadani, akses permodalan yang dikhususkan untuk wirausaha yang tergabung di dalam komunitas TDA. Sehingga anggota yang memerlukan bantuan akses permodalan dapat mengajukan permohonan bantuan permodalan melalui Permadani. Walaupun dikelola oleh TDA Pusat, seluruh anggota komunitas TDA di daerah khususnya di TDA Samarinda dapat mengakses bantuan permodalan tersebut.

Faktor penghambat. Pelaksanaan Kelas Mentoring Bisnis (KMB) untuk para anggota komunitas TDA Samarinda memiliki keterbatasan jumlah mentor. Pada tahun 2020 kelas mentoring bisnis yang dilaksanakan hanya diisi 5 mentor dengan 5 kelompok, tentunya jumlah mentor sebanyak itu belum dapat mengakomodasi kebutuhan pembimbingan bagi anggota TDA Samarinda lainnya.

Bantuan akses permodalan melalui *Meet The Investor* (MTI) memiliki persyaratan yang tidak mudah bagi anggota TDA Samarinda. Bantuan akses permodalan yang diberikan oleh TDA Pusat melalui TDA Samarinda dengan program *Meet The Investor* (MTI) dan Permadani memiliki persyaratan yang tidak mudah dan ketat. Sehingga anggota TDA Samarinda yang ingin mengikuti *program meet the investor* maupun yang menginginkan mendapat bantuan permodalan dari Permadani mengalami kesulitan memenuhi persyaratan.

Kegiatan Pesta Wirausaha Daerah (PWD) terdapat kendala biaya penyewaan lokasi pelaksanaan. Sponsor sebagai salah satu cara untuk mendapatkan dukungan pendanaan, namun dukungan sponsor yang dijanjikan oleh pihak swasta atau perusahaan sering kali tidak memberikan kepastian. Lebih lanjut untuk alternatif lokasi pelaksanaan kegiatan akbar pesta wirausaha tidak banyak pilihan di Kota Samarinda.

Terdapat sebagian pengurus yang kurang aktif dalam jalannya kepengurusan. Salah satu alasan tidak aktifnya pengurus-pengurus tersebut karena kesibukan dalam mengelola usahanya masing-masing. Sehingga mengganggu jalannya program kerja yang telah disusun bersama dalam kepengurusan. menjadi pengurus di TDA Samarinda diperlukan keikhlasan untuk melayani anggota-anggota komunitas dalam rangka pengembangan kewirausahaan. Kontribusi tenaga maupun pikiran dalam kepengurusan sangat diperlukan sebagai wujud dari tanggung jawab dan amanah yang diberikan.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan TDA Samarinda diantaranya adalah TDA Camp, TDA Bekesahan, dan 8 *workshop series* yang diadakan minimal dua bulan sekali. Materi yang diberikan mulai dari membangun visi & misi sampai strategi pemasaran dan komunikasi. Kegiatan pembimbingan yang diberikan oleh komunitas TDA Samarinda kepada anggotanya adalah melalui Kelas Mentoring Bisnis (KMB). Peserta pembimbingan yang merupakan anggota TDA Samarinda akan dibagi kedalam beberapa kelompok menurut besaran omset pertahun dan usia usaha yang dijalankan. Proses pembimbingan dilaksanakan

selama 6 bulan sesuai arahan TDA Pusat dengan monitoring dan diskusi intensif. Kegiatan promosi produk atau jasa yang dilakukan oleh komunitas TDA Samarinda adalah melalui kegiatan akbar Pesta Wirausaha Daerah (PWD). Rangkaian kegiatan pesta wirausaha tidak hanya menyediakan lokasi bazaar dan pameran, tetapi juga ada kegiatan edukasi bisnis untuk wirausaha pemuda Kota Samarinda. Bantuan akses permodalan yang dilakukan oleh Komunitas TDA Samarinda adalah dengan memberikan bantuan akses permodalan melalui program *Meet The Investor* (MTI), dengan membuat proposal usaha dan mempresentasikannya langsung dihadapan para investor.

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil temuan dalam riset adalah sebagai berikut.

Pelatihan *workshop* diadakan melalui dalam jaringan (daring) dengan menggunakan aplikasi video *conference* untuk menghemat biaya pelatihan. TDA Kota Samarinda sebaiknya menambah jumlah mentor dengan cara melakukan perekrutan mentor yang didasarkan pada penilaian kemampuan, sikap, wawasan bisnis dan kapasitas usaha yang sudah berjalan. TDA Kota Samarinda perlu membuat sumber-sumber pendapatan dari beberapa lini usaha komunitas TDA Kota Samarinda seperti penjualan *merchandise* berupa kaos, topi atau *mug* dan hendaknya menjalin kerjasama dengan pihak-pihak perusahaan swasta untuk turut serta berkolaborasi menjadi sponsor. TDA Pusat diharapkan dapat menurunkan persyaratan minimal usaha berjalan menjadi 1 tahun. Agar anggota komunitas TDA Kota Samarinda yang baru merintis usaha memiliki kesempatan mendapatkan bantuan permodalan dari Permadani.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (1982). *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- BPS Kaltim. (2018). Agustus 2018: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Timur sebesar 6,60 persen. Retrieved September 18, 2019, from <https://kaltim.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/316/agustus-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--di-kalimantan-timur-sebesar-6-60-persen-.html>
- BPS Kota Samarinda. (2020). *Indikator Ekonomi Kota Samarinda 2019*. Samarinda: BPS Kota Samarinda.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Andi.
- Dhewanto, W. (2013). *Intrapreneurship : Kewirausahaan Korporasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Emzir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Horton, & Hunt. (1993). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, E. (2019). *Entrepreneurship For Hospital : Pemecahan Masalah dan Perencanaan untuk Kewirausahaan Rumah Sakit*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jacky, M. (2015). *Sosiologi Konsep, Teori dan Metode*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mansyur, C. (1987). *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Edition 3). Jakarta: UI-Press.
- Neuman, W. L. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan*

- Kuantitatif (Edisi 7)*. Jakarta: Pearson Education Inc dan Indeks.
- Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, S., & Salman, O. (1987). *Disiplin Hukum dan Disiplin Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Suryana, Y., & Kartib, B. (2013). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.